



Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 8 Nomor 1 Februari 2026 Halaman 27 - 35

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

Inovasi Model Pembelajaran PPKn Berbasis Pembelajaran Mendalam untuk Meningkatkan Literasi Pancasila Siswa: Studi Kasus Kualitatif

Linda Rahmadani^{1✉}, Anita Trisiana², Wisma Arum Andani³, Yulika Revina Widiarani⁴

Universitas Slamet Riyadi, Indonesia^{1,2,3,4}

e-mail : lindalindul231@gmail.com¹, anita.trisiana@unisri.ac.id², wismaarumandani02@gmail.com³
yulikarevinaa@gmail.com⁴

Abstrak

Pembelajaran PPKn perlu dikembangkan melalui pendekatan yang lebih bermakna untuk mengatasi rendahnya literasi Pancasila siswa. Penelitian ini bertujuan mengembangkan model pembelajaran PPKn berbasis pembelajaran mendalam (*deep learning*) guna memperkuat literasi Pancasila secara reflektif dan kontekstual. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan model pembelajaran PPKn berbasis pembelajaran mendalam yang secara sistematis mengintegrasikan pemahaman, internalisasi, dan penerapan nilai-nilai Pancasila, yang membedakannya dari penelitian sebelumnya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus melalui kuesioner kepada siswa dan wawancara mendalam dengan guru PPKn. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa memberikan respons positif terhadap penerapan model pembelajaran mendalam dan menilai pendekatan ini membantu memahami serta mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Namun demikian, implementasi model masih memerlukan penyempurnaan, khususnya pada pengelolaan waktu pembelajaran, motivasi belajar siswa, dan inovasi pembelajaran guru. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran PPKn berbasis pembelajaran mendalam berpotensi menjadi alternatif dalam penguatan literasi Pancasila di sekolah.

Kata Kunci: Pembelajaran PKn, pembelajaran mendalam, literasi Pancasila, pengembangan model.

Abstract

Civics Education (PPKn) needs to be developed through more meaningful approaches to address students' low level of Pancasila literacy. This study aims to develop a Civics learning model based on deep learning to strengthen Pancasila literacy in a reflective and contextual manner. The novelty of this research lies in the development of a deep learning-based Civics learning model that systematically integrates the processes of understanding, internalizing, and applying Pancasila values, distinguishing it from previous studies. This study employed a qualitative approach with a case study design, using questionnaires administered to students and in-depth interviews with Civics teachers. The findings indicate that the majority of students responded positively to the implementation of the deep learning model and perceived it as helpful in understanding and practicing Pancasila values. However, the implementation still requires refinement, particularly in terms of instructional time management, student learning motivation, and teachers' pedagogical innovation. This study concludes that a deep learning-based Civics learning model has the potential to serve as an alternative approach for strengthening Pancasila literacy in schools.

Keywords: Civic Education learning, deep learning, Pancasila literacy, model development.

Copyright (c) 2026 Linda Rahmadani, Anita Trisiana, Wisma Arum Andani, Yulika Revina Widiarani

✉ Corresponding author :

Email : lindalindul231@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v8i1.8731>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter serta memperkuat identitas kebangsaan peserta didik di tengah dinamika perubahan sosial dan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Dalam konteks pendidikan nasional, PPKn tidak hanya bertujuan mentransmisikan pengetahuan kewarganegaraan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Pancasila agar terinternalisasi dalam sikap dan perilaku nyata peserta didik sebagai warga negara. Namun, realitas pembelajaran di sekolah menunjukkan bahwa literasi Pancasila siswa masih relatif rendah, yang tercermin dari pemahaman nilai yang bersifat konseptual dan belum konsisten terwujud dalam praktik kehidupan sehari-hari (Utami et al., 2024).

Rendahnya literasi Pancasila tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran PPKn belum sepenuhnya berlangsung secara bermakna dan kontekstual. Pembelajaran masih cenderung berorientasi pada penyampaian materi dan hafalan konsep, sehingga kurang memberi ruang bagi siswa untuk melakukan refleksi kritis dan mengaitkan nilai Pancasila dengan pengalaman nyata. Kondisi ini menjadi tantangan serius, terutama di era digital yang menuntut peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis, empati sosial, serta kecakapan mengambil keputusan berbasis nilai (Kurniyawan & Tanshzil, 2024).

Sejumlah penelitian terdahulu menegaskan pentingnya inovasi pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn. Penerapan model pembelajaran interaktif, seperti role playing dan diskusi nilai, dilaporkan mampu meningkatkan partisipasi, kerja sama, serta pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kewarganegaraan. Selain itu, integrasi teknologi dan aktivitas reflektif juga terbukti memperkaya pengalaman belajar serta memperluas literasi kebangsaan siswa (Nima et al., 2025; Supriadi et al., 2023). Pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi bahkan dinilai berpotensi mendorong internalisasi nilai Pancasila secara lebih mendalam dan berkelanjutan (Nur Kharomah & Wijaya, 2025).

Meskipun demikian, kajian-kajian tersebut umumnya masih berfokus pada strategi, metode, atau media pembelajaran tertentu dan belum secara khusus mengkaji pembelajaran mendalam (deep learning) sebagai sebuah model pembelajaran yang dirancang dan diterapkan secara sistematis dalam konteks PPKn. Padahal, secara teoretis, pembelajaran mendalam menekankan pemahaman konseptual, refleksi kritis, keterlibatan aktif siswa, serta penerapan nilai dalam konteks nyata kehidupan. Pendekatan ini sangat relevan dengan tujuan PPKn yang berorientasi pada pembentukan warga negara reflektif dan bertanggung jawab (Junaidi et al., 2025).

Kesenjangan antara anjuran teoretis pembelajaran mendalam dan realitas praktik pembelajaran PPKn di sekolah menunjukkan perlunya kajian empiris yang lebih komprehensif. Dalam praktiknya, penerapan pembelajaran mendalam masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan pemahaman guru, kesiapan siswa dalam menghadapi tuntutan berpikir tingkat tinggi, serta minimnya dukungan fasilitas pembelajaran. Akibatnya, pembelajaran PPKn cenderung tetap bersifat informatif, bukan transformatif, sehingga kurang optimal dalam membangun literasi Pancasila dan karakter peserta didik (Kurniyawan & Tanshzil, 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pengembangan dan penerapan model pembelajaran PPKn berbasis deep learning yang dirancang dan diimplementasikan secara sistematis. Model ini memadukan pemahaman konsep, refleksi nilai, serta aplikasi nyata dalam satu kesatuan proses pembelajaran yang berkelanjutan. Penelitian ini tidak hanya menilai efektivitas metode atau media pembelajaran tertentu, tetapi menawarkan sebuah model pembelajaran yang dapat diadaptasi dan diterapkan secara utuh dalam pembelajaran PPKn di sekolah.

Urgensi penelitian ini menguat seiring tuntutan implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran reflektif, kolaboratif, dan kontekstual sebagai dasar pembentukan

- 29 *Inovasi Model Pembelajaran PPKn Berbasis Pembelajaran Mendalam untuk Meningkatkan Literasi Pancasila Siswa: Studi Kasus Kualitatif* - Linda Rahmadani, Anita Trisiana, Wisma Arum Andani, Yulika Revina Widiarani
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v8i1.8731>

karakter peserta didik (Purnawanto, 2023). Implementasi tersebut menuntut pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga mendorong refleksi nilai dan keterlibatan aktif siswa dalam konteks kehidupan nyata (Istiqomah & Haryanto, 2023). Dalam pembelajaran PPKn, pendekatan kontekstual berbasis pengalaman dipandang relevan untuk membentuk warga negara yang reflektif dan bertanggung jawab (Hemafitria et al., 2024). Pendekatan ini sejalan dengan karakteristik pembelajaran mendalam (deep learning) yang menekankan pemahaman konseptual, refleksi kritis, dan kolaborasi sebagai bagian dari pembelajaran bermakna abad ke-21 (Junaidi et al., 2025). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengkaji penerapan model pembelajaran PPKn berbasis deep learning serta kontribusinya terhadap peningkatan literasi Pancasila siswa melalui pendekatan campuran berupa angket dan wawancara. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan pembelajaran PPKn yang adaptif dan selaras dengan Kurikulum Merdeka (Nurbani et al., 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang dilaksanakan di SMP Negeri 7 Surakarta pada Mei–Juli 2025. Desain ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai penerapan inovasi model pembelajaran PPKn berbasis pembelajaran mendalam serta dampaknya terhadap literasi Pancasila siswa. Subjek penelitian meliputi satu guru PPKn sebagai informan utama, 30 siswa, dan 10 mahasiswa calon guru. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam pembelajaran dan relevansi pengalaman terhadap fokus penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner terbuka kepada siswa dan mahasiswa, wawancara mendalam dengan guru PPKn, serta observasi terbatas selama proses pembelajaran. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan konfirmasi ulang kepada informan. Penelitian ini telah memperoleh izin dari pihak sekolah, dan seluruh partisipan berpartisipasi secara sukarela dengan menjunjung prinsip etika penelitian. ini dilaksanakan di SMP Negeri 7 Surakarta pada Mei–Juli 2025, dengan fokus pada proses penerapan pembelajaran PPKn berbasis pembelajaran mendalam di kelas. Desain penelitian menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus untuk memperoleh gambaran nyata mengenai pengalaman guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian diperoleh melalui observasi proses pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru PPKn, serta penyebaran angket kepada siswa SMP Negeri 7 Surakarta. Data lapangan menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PPKn berbasis pembelajaran mendalam telah diimplementasikan melalui berbagai strategi pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, analisis studi kasus, proyek kolaboratif, dan kegiatan refleksi nilai. Strategi tersebut bertujuan memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila sekaligus mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Data yang dihimpun juga menunjukkan adanya peningkatan respons positif dari siswa terkait pemahaman, sikap, dan kemampuan mereka dalam menerapkan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, hasil wawancara mengungkap bahwa guru berupaya melakukan adaptasi melalui penggunaan media pembelajaran digital dan metode interaktif untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih bermakna dan mendalam. Namun, penelitian ini juga menemukan sejumlah kendala seperti keterbatasan waktu, kesiapan guru dalam mengembangkan model pembelajaran mendalam, dan variasi motivasi belajar siswa. Temuan-temuan ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas dan tantangan penerapan inovasi pembelajaran mendalam dalam meningkatkan literasi Pancasila siswa di sekolah.

- 30 *Inovasi Model Pembelajaran PPKn Berbasis Pembelajaran Mendalam untuk Meningkatkan Literasi Pancasila Siswa: Studi Kasus Kualitatif* - Linda Rahmadani, Anita Trisiana, Wisma Arum Andani, Yulika Revina Widiarani
 DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v8i1.8731>

Tabel 1. Hasil umpan balik respon masyarakat terhadap Inovasi Model Pembelajaran PPKn Berbasis Pembelajaran Mendalam Untuk Meningkatkan Literasi Pancasila Siswa

NO	PERNYATAAN	S	SS	STS	TS
1.	Pembelajaran mendalam memperkuat kemampuan siswa untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari	43,3%	56,7%	0%	0%
2.	Model pembelajaran berbasis pembelajaran mendalam membantu saya meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila.	56,7%	36,7%	6,7%	0%
3.	Model pembelajaran yang mendalam membuat siswa lebih mudah memahami dan mengingat nilai-nilai Pancasila.	56,6%	43,35%	0%	0%
4.	Pembelajaran mendalam mendorong siswa untuk lebih reflektif terhadap sikap dan perilaku sesuai nilai Pancasila.	56,7%	43,3%	0%	0%
5.	Guru menjadi lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menumbuhkan nilai kebangsaan.	56,7%	43,3%	0%	0%
6.	Model pembelajaran berbasis pembelajaran mendalam memperkuat literasi Pancasila sebagai dasar pembentukan karakter siswa.	56,7%	40%	0%	0%
7.	Siswa dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari setelah mengikuti pelajaran PPKn.	60%	33%	6,7%	0%
8.	Nilai-nilai Pancasila yang siswa pelajari membantu saya bersikap positif terhadap teman dan lingkungan.	60%	40%	0%	0%
9.	Evaluasi hasil belajar melalui model ini belum sepenuhnya menggambarkan kemampuan siswa secara keseluruhan.	66,7%	23,3%	6,7%	0%
10.	Waktu pembelajaran yang terbatas membuat penerapan pembelajaran mendalam sulit dilakukan secara optimal.	60%	26,7%	6,7%	6,7%
11.	Kurangnya pelatihan guru menghambat penerapan pembelajaran mendalam secara efektif.	56,7%	36,7%	3,3%	3,3%
12.	Beberapa siswa kurang termotivasi karena membutuhkan proses berpikir yang lebih kompleks.	70%	20%	6,7%	3,3%
13.	Masih jarang ditemukan kegiatan pembelajaran PPKn yang melibatkan kreativitas siswa.	60%	26,7%	10%	3,3%
14.	Guru jarang memperbarui cara mengajar meskipun sudah ada inovasi model pembelajaran.	60%	23,3%	13,3%	3,4%
15.	Model pembelajaran PPKn di kelas masih bersifat monoton dan membosankan.	43,3%	36,7%	16,7%	3,3%

Berdasarkan hasil angket (Tabel 1), responden memberikan penilaian sangat positif terhadap penerapan pembelajaran mendalam dalam PPKn. Rata-rata persentase respon Setuju (S) sebesar 57,56% dan Sangat Setuju (SS) sebesar 35,32%, sehingga total persetujuan mencapai 92,88%. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasakan peningkatan pemahaman, sikap, serta kemampuan menerapkan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, respon negatif berada pada persentase yang relatif rendah, yaitu Tidak Setuju (STS) sebesar 5,12% dan Sangat Tidak Setuju (TS) sebesar 1,55%.

Meskipun demikian, data angket juga mengungkap sejumlah kendala dalam implementasi pembelajaran mendalam. Kendala tersebut meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, variasi motivasi belajar siswa, keterbatasan pelatihan guru, serta kesulitan dalam mengelola kelas yang heterogen. Temuan ini menunjukkan

bahwa meskipun model pembelajaran mendalam dinilai efektif, penerapannya masih memerlukan dukungan sistemik agar berjalan optimal.

Hasil wawancara dengan guru PPKn memperkuat temuan angket. Guru menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi dan media digital sangat membantu menghindari pembelajaran yang monoton serta memperluas aktivitas literasi siswa. Guru juga berupaya menyediakan modul pembelajaran yang lebih terstruktur, tugas berbasis proyek, serta kegiatan literasi alternatif, seperti diskusi kelompok dan kunjungan ke perpustakaan. Namun, implementasi di lapangan masih menghadapi tantangan berupa kesiapan infrastruktur, literasi digital guru dan siswa, serta adaptasi terhadap pendekatan berpikir tingkat tinggi.

PEMBAHASAN

Analisis Hasil Penelitian berdasarkan Teori

Temuan penelitian yang menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif, reflektif, dan mampu mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan kehidupan sehari-hari selaras dengan karakteristik pembelajaran mendalam (*deep learning*), yang menekankan pemahaman konseptual, analisis kritis, serta refleksi nilai. (Biggs & Tang, 2011) menegaskan bahwa pembelajaran mendalam terjadi ketika peserta didik tidak sekadar menghafal informasi, tetapi membangun makna melalui keterlibatan kognitif yang tinggi dan refleksi berkelanjutan. Aktivitas pembelajaran seperti diskusi kasus, proyek kolaboratif, dan refleksi diri yang ditemukan dalam penelitian ini mendorong keterlibatan kognitif, sosial, dan emosional siswa secara simultan, sebagaimana juga ditegaskan oleh (Darling-Hammond et al., 2020) bahwa pembelajaran bermakna harus mengintegrasikan dimensi kognitif dan sosial-emosional secara seimbang.

Dalam konteks PPKn, pembelajaran yang mengaitkan nilai dengan pengalaman nyata merupakan prasyarat penting bagi pembentukan warga negara reflektif. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran mendalam mendukung penguatan literasi Pancasila melalui pengembangan berpikir kritis, empati, kolaborasi, serta pengambilan keputusan berbasis nilai. Hal ini sejalan dengan pandangan (Westheimer & Kahne, 2004) yang menyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan ideal tidak hanya membentuk warga negara yang patuh, tetapi juga reflektif dan kritis terhadap realitas sosial. Proses refleksi yang dilakukan siswa dalam penelitian ini juga memperkuat internalisasi nilai Pancasila secara lebih konsisten, sebagaimana dikemukakan (Mezirow, 1997) bahwa refleksi kritis merupakan inti dari pembelajaran transformatif.

Temuan bahwa siswa menjadi lebih aktif, reflektif, dan mampu mengaitkan nilai Pancasila dengan kehidupan sehari-hari selaras dengan karakteristik pembelajaran mendalam (*deep learning*), yang menekankan pemahaman konseptual, analisis kritis, dan refleksi nilai. Aktivitas seperti diskusi kasus, proyek kolaboratif, dan refleksi diri mendorong keterlibatan kognitif, sosial, dan emosional siswa secara simultan. Hal ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman dan dialogis mampu membangun pemahaman kewarganegaraan secara lebih bermakna.

Dalam konteks PPKn, pembelajaran yang mengaitkan nilai dengan pengalaman nyata merupakan prasyarat penting bagi pembentukan warga negara reflektif. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran mendalam mendukung penguatan literasi Pancasila melalui pengembangan berpikir kritis, empati, kolaborasi, dan pengambilan keputusan berbasis nilai. Proses refleksi yang dilakukan siswa juga berkontribusi pada internalisasi nilai secara lebih konsisten.

Keterkaitan dengan Teori Pendidikan dan PPKn

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemahaman kritis siswa terhadap nilai-nilai Pancasila berkembang melalui penerapan pembelajaran mendalam. Hal ini mendukung teori advance organizer yang menekankan pentingnya pengorganisasian awal dalam membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak dan kompleks. Penggunaan peta konsep, studi kasus, serta tugas autentik seperti analisis isu hak asasi manusia

- 32 *Inovasi Model Pembelajaran PPKn Berbasis Pembelajaran Mendalam untuk Meningkatkan Literasi Pancasila Siswa: Studi Kasus Kualitatif* - Linda Rahmadani, Anita Trisiana, Wisma Arum Andani, Yulika Revina Widiarani
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v8i1.8731>

dan multikulturalisme dalam pembelajaran PPKn mendorong keterlibatan aktif siswa dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran berpusat pada siswa yang menyatakan bahwa partisipasi aktif peserta didik berkontribusi terhadap peningkatan tanggung jawab belajar dan kualitas pemahaman (Hoskins & Crick, 2010).

Dalam konteks PPKn, pembelajaran yang mengaitkan nilai dengan pengalaman nyata merupakan prasyarat pembentukan warga negara reflektif. Model pembelajaran mendalam terbukti mendukung penguatan literasi Pancasila karena berfokus pada pengembangan berpikir kritis, empati, kolaborasi, dan pengambilan keputusan berbasis nilai. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hendrizal et al. (Hendrizal et al., 2025) yang menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn berbasis literasi dan refleksi nilai mampu meningkatkan civic literacy siswa secara signifikan. Selain itu, kegiatan refleksi yang dilakukan secara berkala mendorong internalisasi nilai secara lebih bermakna, sejalan dengan teori pembelajaran reflektif dan humanistik (Rahmat & Dewi, 2021). Temuan ini juga konsisten dengan arah Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran kolaboratif dan berorientasi pada penguatan karakter pelajar Pancasila.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemahaman kritis siswa terhadap nilai-nilai Pancasila berkembang melalui penerapan pembelajaran mendalam. Hal ini mendukung teori advance organizer yang menekankan pentingnya pengorganisasian awal dalam membantu siswa memahami konsep abstrak. Penggunaan peta konsep, studi kasus, dan tugas autentik seperti analisis isu HAM dan multikulturalisme mendorong keterlibatan aktif siswa serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran berpusat pada siswa yang menyatakan bahwa partisipasi aktif dalam pembelajaran meningkatkan tanggung jawab dan kualitas pemahaman peserta didik.

Dalam konteks PPKn, pembelajaran yang mengaitkan nilai dengan pengalaman nyata merupakan prasyarat pembentukan warga negara reflektif. Model pembelajaran mendalam terbukti mendukung penguatan literasi Pancasila karena berfokus pada pengembangan berpikir kritis, empati, kolaborasi, dan pengambilan keputusan berbasis nilai. Kegiatan refleksi yang dilakukan secara berkala mendorong internalisasi nilai secara lebih bermakna, sejalan dengan teori pembelajaran reflektif dan humanistik. Temuan ini juga konsisten dengan arah Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran kolaboratif.

Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pembelajaran berpusat pada siswa dan pembelajaran mendalam mampu meningkatkan literasi kewarganegaraan serta kemampuan berpikir tingkat tinggi. Penelitian (Winarno, 2019) & (Suyato et al., 2020) menunjukkan bahwa diskusi nilai dan pembelajaran kontekstual dalam PPKn efektif dalam memperkuat pemahaman konsep serta internalisasi nilai Pancasila. Temuan serupa juga dilaporkan oleh (Zalmi & Montessori, 2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran PPKn yang mendorong keterlibatan aktif siswa berkontribusi terhadap penguatan *civic disposition*.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan kesamaan tantangan dengan studi sebelumnya, khususnya terkait kesulitan siswa dalam beradaptasi dengan pembelajaran reflektif dan analitis pada tahap awal, serta keterbatasan scaffolding guru akibat waktu pembelajaran yang terbatas. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Lasmawan et al., 2023) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pemecahan masalah dan refleksi nilai memerlukan kesiapan guru dan alokasi waktu yang memadai. Perbedaan penelitian ini terletak pada penekanan pembelajaran mendalam sebagai model yang diterapkan secara sistematis, bukan sekadar strategi atau metode tunggal, sehingga memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai efektivitas dan kendala implementasinya dalam pembelajaran PPKn.

Implikasi Penelitian

Secara teoretis, penelitian ini memperluas penerapan konsep pembelajaran mendalam dalam konteks PPKn, yang selama ini cenderung dipersepsi sebagai pembelajaran teoretis dan berorientasi ceramah.

- 33 *Inovasi Model Pembelajaran PPKn Berbasis Pembelajaran Mendalam untuk Meningkatkan Literasi Pancasila Siswa: Studi Kasus Kualitatif* - Linda Rahmadani, Anita Trisiana, Wisma Arum Andani, Yulika Revina Widiarani
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v8i1.8731>

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa deep learning tidak hanya meningkatkan penguasaan pengetahuan kewarganegaraan, tetapi juga memperkuat literasi nilai dan pembentukan karakter siswa (Biggs & Tang, 2011)&(Hendrizal et al., 2025). Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan pembelajaran PPKn yang lebih reflektif, kontekstual, dan berorientasi pada pengalaman nyata siswa. Guru perlu didukung melalui pelatihan berkelanjutan, penguatan literasi digital, serta kebijakan sekolah yang memberikan ruang bagi pembelajaran kolaboratif dan reflektif agar implementasi pembelajaran mendalam dapat berjalan optimal.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain keterbatasan jumlah sampel yang masih terfokus pada satu konteks sekolah, keterbatasan waktu implementasi pembelajaran mendalam, serta kebutuhan adaptasi awal siswa terhadap model pembelajaran reflektif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih luas, durasi penerapan yang lebih panjang, serta pengintegrasian pembelajaran mendalam dengan model pembelajaran lain

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran PPKn berbasis pembelajaran mendalam efektif dalam memperkuat literasi Pancasila siswa melalui keterlibatan aktif, pemahaman konseptual yang lebih utuh, serta internalisasi nilai dalam konteks kehidupan nyata. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan pembelajaran mendalam sebagai model pembelajaran yang dirancang dan diimplementasikan secara sistematis dalam PPKn, bukan sekadar sebagai strategi atau metode pendukung. Model ini terbukti tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga mendorong pembentukan sikap reflektif dan perilaku kewarganegaraan yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Secara praktis, temuan penelitian ini memberikan manfaat langsung bagi guru dan sekolah sebagai rujukan dalam merancang pembelajaran PPKn yang lebih bermakna, kontekstual, dan adaptif terhadap tuntutan pembelajaran abad ke-21. Meskipun implementasinya masih menghadapi kendala teknis, model pembelajaran ini memiliki potensi kuat untuk dikembangkan secara berkelanjutan dengan dukungan peningkatan kompetensi guru dan pengelolaan pembelajaran yang lebih terstruktur, sehingga dapat berkontribusi optimal dalam pembentukan karakter kebangsaan siswa di era digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Guru PPKn SMP Negeri 7 Surakarta yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta kerja sama selama proses penelitian ini. Kontribusi para guru dalam memberikan informasi, meluangkan waktu untuk wawancara, serta membantu penyebarluasan instrumen penelitian sangat berarti bagi kelancaran dan penyelesaian jurnal ini. Semoga segala kebaikan dan dedikasi yang diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dan bermanfaat bagi pengembangan dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Biggs, J., & Tang, C. (2011). *Teaching For Quality Learning At University*. Mcgraw-Hill.
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications For Educational Practice Of The Science Of Learning And Development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97–140. <Https://Doi.Org/10.1080/10888691.2018.1537791>
- Hendrizal, H., Laili, I., Darwianis, D., Nursi, M., & Daswarman, D. (2025). Penguatan Civic Literacy Melalui Media Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (Jipdas)*, 5(3), 2923–2930. <Https://Doi.Org/10.37081/Jipdas.V5i3.3878>

- 34 *Inovasi Model Pembelajaran PPKn Berbasis Pembelajaran Mendalam untuk Meningkatkan Literasi Pancasila Siswa: Studi Kasus Kualitatif* - Linda Rahmadani, Anita Trisiana, Wisma Arum Andani, Yulika Revina Widiarani
 DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v8i1.8731>

Hoskins, B., & Crick, R. D. (2010). Competences For Learning To Learn And Active Citizenship: Different Currencies Or Two Sides Of The Same Coin? *European Journal Of Education*, 45(1), 121–137. <Https://Doi.Org/10.1111/J.1465-3435.2009.01419.X>

Istiqomah, L., & Haryanto, E. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Pada Konsep Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 8(2). <Https://Doi.Org/10.22437/Jptd.V8i2.26149>

Junaidi, J., Afrina, B., Suganda, F. A., Safitri, K., & Komalasari, K. (2025). Empowering Civics Education: A Design Thinking For Deep Learning In The 21st Century. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 12(1), 70–94. <Https://Doi.Org/10.19109/Nbjxvv29>

Kurniyawan, H., & Tanshzil, S. W. (2024). Peran Dan Strategi Guru Ppkn Dalam Membangun Kemampuan Literasi Warga Negara. *Integralistik*, 35(1). <Https://Doi.Org/10.15294/Wpz5gm11>

Lasmawan, I. W., Sunu, I. G. K. A., & Wahyuni, L. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Ppkn. *Ganesha Civic Education Journal*, 5(1), 21–25. <Https://Doi.Org/10.23887/Gancej.V5i1.5136>

Mezirow, J. (1997). Transformative Learning: Theory To Practice. *New Directions For Adult And Continuing Education*, 74, 5–12. <Https://Doi.Org/10.1002/Ace.7401>

Nima, Y. K., Sopaba, I. Y., Ngongo, W. A., Kuza, E. A., & Mas'ud, F. (2025). Transformasi Pembelajaran Ppkn Di Era Digital: Strategi Menanamkan Nilai Pancasila Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4). <Https://Doi.Org/10.23969/Jp.V10i04.36342>

Nur Kharomah, D., & Wijaya, R. (2025). Strategi Guru Ppkn Dalam Menerapkan Keterampilan Literasi Kebangsaan Bagi Siswa Smp. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1). <Https://Doi.Org/10.31004/Jptam.V7i1.5392>

Nurbani, A., Suriswo, S., & Apriani, F. (2024). Analisis Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Kemandirian. *Journal Of Education Research*, 5(3), 3015–3023. <Https://Doi.Org/10.37985/Jer.V5i3.1394>

Purnawanto, A. T. (2023). Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 16(2), 103–115. <Https://Doi.Org/10.63889/Pedagogy.V16i2.181>

Rahmat, M., & Dewi, E. (2021). Pembelajaran Reflektif Dalam Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 6(1), 1–10. <Https://Doi.Org/10.21067/Jmk.V6i1.5039>

Supriadi, S. T. D., Dhayinta, S. T., Nabuasa, H. A., & Hamdi, M. (2023). Penguatan Literasi Berbasis Digital Melalui Mata Pelajaran Ppkn Di Ma Al-Umm Malang. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 3(4). <Https://Doi.Org/10.28926/Jprp.V3i4.1754>

Suyato, S., Winarno, W., & Sunarso, S. (2020). Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pembelajaran Kontekstual Dalam Ppkn. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 134–145. <Https://Doi.Org/10.21831/Jppkn.V5i2.32958>

Utami, E. P., Bahrudin, F. A., & Legiani, W. H. (2024). Penanaman Kompetensi Kewarganegaraan Melalui Pembelajaran Ppkn Terhadap Siswa. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1). <Https://Doi.Org/10.31316/Jk.V6i1.2076>

Westheimer, J., & Kahne, J. (2004). What Kind Of Citizen? The Politics Of Educating For Democracy. *American Educational Research Journal*, 41(2), 237–269. <Https://Doi.Org/10.3102/00028312041002237>

Winarno, W. (2019). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Bangsa. *Jurnal Civics*, 16(2), 123–134. <Https://Doi.Org/10.21831/Jc.V16i2.25454>

- 35 *Inovasi Model Pembelajaran PPKn Berbasis Pembelajaran Mendalam untuk Meningkatkan Literasi Pancasila Siswa: Studi Kasus Kualitatif* - Linda Rahmadani, Anita Trisiana, Wisma Arum Andani, Yulika Revina Widiarani
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v8i1.8731>

Zalmi, P. O., & Montessori, M. (2022). Pembelajaran Ppkn Dalam Mengembangkan Civic Disposition Siswa. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 10(1), 1–10. <Https://Doi.Org/10.21831/Jppfa.V10i1.45549>